

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SISTEM KREDIT DENGAN AGUNAN DI PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MAROBA ITE CABANG BENGKULU**

Oleh :Subaeti,Yosi Andriyani  
(ASN Pemda Provinsi Bengkulu)

**Abstract**

*This study aims to determine the applications of the accounting system on credit system with collateral in PT. BPR Maroba lte branch of Bengkulu city and compare the existing theory with practice in the field. The nature of this research is descriptive, the type of data used are qualitative data, sources of data used are primary, that is the result of interviews and secondary data is information the compny's history, credit system with collateral in PT. BPR Maroba lte Branch of Bengkulu City. The population used in this research is accounting information system on credit system with collateral data in PT. BPR Maroba lte Branch of Bengkulu city from 2013-2016. The wording in writing using a flow chart. Based on the boarding application of accounting information system on credit system with collateral data in PT. BPR Maroba lte Branch of Bengkulu city that the company has implemented an accounting information system on the credit system with good collateral regarding the recording of accountability of transactions, dcuments or forms used in order to minimize the risk of bad debts evident from the table of the number of Net Perfoarming Loan showing the number of non perfoarming loans from october 2013 to december 2016 is not more than 5% but only 3,60% according to the standard percentage of non perfoarming loans in the fair cetegory of Indonesian Bank Number 15/2/PBI/2013, Number 17/11/PBI/2015 and Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 20/POJK.03/2014, as well as the handling or solution of bad debts that are applied are good with restructuring and negotiation in accordance with banking regulations stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 7/2/PBI/2005 and the regulation of the Financial Services Authority Number 11/POJK.03.2015.*

**Keywords:** Accounting Information System, Bad Credit, Credit Risk Stalled, The Loan Solution Is Stuck

## 1.PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Peranan perbankan memang tak pernah luput dari perekonomian masyarakat, terutama di zaman yang modern sekarang ini perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar jalannya kegiatan dibidang ekonomi dengan produk-produk yang dimilikinya. Banyaknya produk-produk yang ditawarkan oleh pihak bank membuat masyarakat terbantu, baik untuk penambahan modal usaha maupun keperluan yang mendesak lainnya. Dari beberapa produk yang ditawarkan oleh pihak bank, ada salah satu produk yang menarik perhatian dan banyak diminati oleh masyarakat yaitu kredit. Menurut Tjoekam (1999:1), kata kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Sedangkan menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:1) menyatakan kata kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya.

Sistem kredit dirancang berlandaskan aturan dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan ketentuan. Sistem kredit ini dibuat untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan oleh pihak pemberi kredit, seperti kredit macet. Oleh sebab, sistem kredit ini biasanya memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit, salah satunya yaitu agunan kredit dan Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada pihak bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit (Glosar, 2016). Agunan atau jaminan kredit adalah satu syarat yang harus dipenuhi oleh debitur saat ingin mengajukan permohonan kredit yang berbentuk asset dan diberikan kepada pihak kreditur. Agunan biasanya digunakan oleh pihak kreditur dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit atau tidak. Selain itu, sistem kredit juga berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2008:3). Sistem informasi akuntansi pada sistem kredit akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ketidakstabilan jumlah aktivitas perkreditan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap sistem kredit yang ada di bank perkreditan rakyat tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba lte merupakan salah satu bank yang produk utamanya adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Dari semua jenis kredit yang ada di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba lte Bengkulu memiliki agunan atau jaminannya sendiri. Agunan inilah yang digunakan oleh pihak kreditur agar pihak debitur membayar kreditnya, karena jika pihak kreditur tidak membayar pinjamannya maka pihak debitur akan mengambil alih kepemilikan dari agunan guna menghindari kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet tersebut. Namun, tak jarang pula terdapat masalah mengenai agunan yang tidak bisa diambil alih oleh pihak pemberi kredit ketika pihak debitur tidak membayar pinjamannya dikarenakan kepemilikan agunan yang bermasalah, agunan yang posisinya berada dipelosok dan ketika pihak kreditur ingin mengambil alih terjadi permasalahan diluar keinginan maupun kendali dari pihak kreditur tersebut. Faradila A. Salim (2015) menemukan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung pengendalian internal pemberian kredit di Bank Bukopin manado ini dinilai sudah dijalankan dengan baik. Selama PT. Bank Bukopin Cabang Manado melakukan proses dan tehnik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian internal oleh COSO, maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tidak akan mengalami kerugian besar. Dan Febryanty (2009) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam prosedur pengajuan dan pemberian kredit telah memadai karena telah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi, yaitu *Usefulness, Economy, Customer Service, Capacity, Simplicity*. Namun dalam penelitian tersebut perusahaan PT. BPR Buson Jansurya masih menggunakan sistem manual yang menitikberatkan pada pengendalian ditangan karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat betapa pentingnya sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan dalam suatu perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang kredit, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan guna meminimalisir risiko kredit macet di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba lte Bengkulu?

## RUMUSAN MASALAH

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

## 2.LANDASAN TEORI

### 1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jusuf, Dkk (2004:6) "Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Tetapi, Sistem Informasi Akuntansi lebih luas dari itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi".

Widjajanto (2001:4) menyimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sedangkan sistem informasi menurut Mulyadi (2008:3) adalah "formulir, catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan". Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai prosedur, cara dan siklus-siklus pemrosesan sebuah data yang akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan perusahaan tersebut dengan menggunakan sebuah aplikasi yang sudah terstruktur dengan menggunakan alat yang canggih seperti komputer dan alat teknologi lainnya.

### 2. Fungsi Sistem Informasi

Widjajanto (2000:11) mengemukakan bahwa Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi sistem informasi adalah bertanggungjawab untuk pengolahan data. Pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar dalam setiap organisasi. Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasi sederhana yang meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi

berfungsi untuk memberikan gambaran informasi dari data yang didapat secara rinci dan menyeluruh yang akurat, relevan dan dapat dipercaya oleh pemakai sistem informasi tersebut.

### 3. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem tentu memiliki unsur-unsurnya tersendiri, begitu juga dengan sistem informasi akuntansi. Menurut Midjan, Dkk (2003:12) bahwa sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)  
Sumber Daya Manusia adalah manusia yang memiliki kemampuan dan mempunyai peranan perusahaan tersebut untuk menggerakkan dan menjalankan sistem yang ada di perusahaan tempatnya bekerja.
2. Alat  
Alat adalah sesuatu benda yang digunakan dalam pelaksanaan sistem yang ada di perusahaan tersebut. Alat yang biasanya digunakan dalam sistem informasi akuntansi adalah komputer dan alat elektronik lainnya.
3. Metode, yang terdiri dari:
  - a. Organisasi  
Organisasi merupakan kelompok ataupun tempat dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai dengan cara bekerjasama dalam menjalankan suatu sistem didalam organisasi yang mereka tempati.
  - b. Prosedur  
Prosedur merupakan tahapan-tahapan maupun cara-cara yang telah berurutan dengan sesuai yang biasanya melibatkan orang-orang didalamnya sebagai petugas dalam pelaksanaannya untuk menjamin keberhasilan dan keberlangsungan transaksi yang terjadi secara berulang-ulang.
  - c. Formulir  
Formulir merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menjalankan suatu sistem. Formulir ini harus di isi oleh pengguna sistem ketika melakukan transaksi yang dijadikan sebagai alat bukti telah terjadinya transaksi.
  - d. Pencatatan  
Pencatatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pencatatan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengecekan kembali apabila ada yang salah ataupun tertinggal. Pencatatan ini juga dilakukan sebagai bukti terjadinya transaksi ataupun kegiatan yang ada di perusahaan tersebut.

### 4. Kredit

Kata-kata kredit memang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat luas. Kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang artinya percaya. "Apabila dikaitkan dengan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan untuk memberi nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu" Karmila (2010:2). Pengertian kredit menurut Malayu (2007) merupakan "semua jenis pinjaman yang harus dibayarkan kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati". Menurut ensiklopedia umum, kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Pasal 1 Ayat 11 Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan setelah pemberian bunga.

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil" (Kasmir, 2008:102).

**5. Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Karmila (2010:5), kredit yang dicaikan kepada pemohon mengandung unsur sebagai adalah Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Balas jasa dan Risiko. Sedangkan menurut Untung (2000:3) unsur-unsur kredit terdiri dari:

- a. Kepercayaan
- b. Tenggang waktu
- c. Risiko yang akan dihadapi

adapun unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2004) adalah; Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Resikodan Balas jasa.

**6. Fungsi Kredit dan Manfaat Kredit**

Setiap perusahaan yang melakukan transaksi kredit baik itu bank ataupun lembaga keuangan lainnya tentunya diharapkan memiliki fungsi dan manfaat yang baik bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Kredit ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pendanaan, baik itu untuk kehidupannya maupun untuk usahanya. Kredit ini juga diharapkan digunakan sebaik mungkin.

Menurut Untung (2000:4), didalam perekonomian sekarang dan juga dalam perdagangan, kredit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.
- c. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- d. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha.
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- g. Meningkatkan hubungan internasional.

Sedangkan menurut Karmila (2010:7), kredit memiliki fungsi sebagai:

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran uang.
- c. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- d. Alat stabilitas ekonomi
- e. Meningkatkan kegiatan usaha
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. meningkatkan hubungan antarnegeri

Adapun manfaat kredit menurut Karmila (2010:11) yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat kredit bagi peminjam (debitur)

Manfaat yang akan didapatkan dan dirasakan oleh peminjam ini adalah:

- a. Bisa meningkatkan usaha dari dana kredit.
- b. Peminjam (debitur) bisa mencari dan menentukan bank yang di inginkan dalam kegiatan pinjaman kredit tersebut.
- c. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kredit bank lumayan murah.
- d. Jenis kredit yang ditawarkan oleh bank beranekaragam sehingga debitur bisa memilih jenis kredit sesuai dengan kebutuhan.
- e. Rahasia keuangan debitur terlindungi karena bank tidak akan menyebarkan rahasia debiturnya.
- f. Memperkecil risiko sengketa antara bank dan debitur dikemudian hari.
- g. memudahkan debitur untuk memperluas usahanya dengan modal dari kredit yang diperolehnya.
- h. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur

2. Manfaat kredit bagi bank

Manfaat yang diperoleh bank dari adanya fasilitas kredit, antara lain sebagai berikut:

- a. Bank mendapatkan pendapatan dari biaya bunga yang dibebankan atas kredit yang diterima oleh debitur.
- b. Membantu bank dalam memasarkan atau mengenalkan produk-produk bank yang bersangkutan kepada pihak masyarakat luas dari pemberian kredit.
- c. Pemberian kredit dapat merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.

- d. Pemberian kredit dapat memberikan pengaruh besar terhadap kelangsungan operasional bank yang bersangkutan dan dapat mempertahankan ataupun mengembangkan bank tersebut.
- e. Pemberian kredit ini mampu memberikan pendidikan terhadap karyawannya dalam mengenal kegiatan usaha secara mendetail.

3. Manfaat kredit bagi pemerintah

Manfaat kredit yang diperoleh pemerintah dari adanya fasilitas kredit, antara lain sebagai berikut:

- a. Kredit digunakan untuk alat mendorong ekonomi.
- b. Kredit sebagai alat dala pengendalian kegiatan moneter.
- c. Kredit sebagai alat penciptaan lapangan pekerjaan.
- d. Sebagai alat untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- e. Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara.
- f. Dapat menciptakan dan memperluas pasar

4. Manfaat kredit bagi masyarakat

Manfaat yang diperoleh masyarakat dari adanya fasilitas kredit, antara lain sebagai berikut:

- a. Kredit akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada gilirannya akan mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Fasilitas kredit mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru dan mendatangkan wirausaha-wirausaha baru.

memberikan rasa aman bagi pihak pimpinan proyek atau kontraktor karena adanya jenis kredit seperti bank garansi L/C.

**7. Syarat-Syarat Kredit**

Bank yang bertindak sebagai wadah dan pemberi kredit pastimenetapkan dasar aturan ataupun dasar pertimbangan dalam pemberian kredit kepada debiturnya untuk mengurangi risiko kredit macet yang dapat merugikan perusahaannya. Dasar-dasar aturan yang dimaksudkan biasanya disebut dengan syarat-syarat kredit. Menurut Karmila (2010:13) Syarat-syarat kredit ini yang utama sering dikenal dengan istilah Prinsip 5C, yaitu sebagai berikut:

1. *Character*

Penilaian karakter pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter asli atau sifat asli dari pemohon kredit tersebut dan seberapa besar kemampuan dari debitur untuk membayar kredit yang diterimanya.

2. *Capacity*

*Capacity* atau kapasitas merupakan penilaian atas kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat memenuhi semua kewajibannya.

3. *Capital*

*Capital* atau modal dari usaha calon debitur juga akan di analisis dan diteliti berapa jumlah dan besarnya.

4. *Collateral*

*Collateral* atau agunan berfungsi sebagai jaminan jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya.

5. *Condition of Economy*

Prinsip 5C terakhir yang dinilai adalah kondisi ekonomi. Maksud dari kondisi ekonomi adalah keadaan peronomian saat itu atau pada saat debitur mengajukan permohonan kreditnya yang dapat mempengaruhi keadaan debitur. Selain prinsip 5C, lembaga keuangan juga mempertimbangkan prinsip-prinsip pemberian kredit. Prinsip tersebut dikenal dengan sebutan Prinsip 7P yang meliputi:

- 1. *Personality* yaitu kepribadian dari calon debitur.
- 2. *Purpose*, yaitu tujuan dari pinjaman kredit tersebut.
- 3. *Prospect*, yaitu harapan calon debitur kedepannya.
- 4. *Payment*, yaitu kemampuan dalam pengembalian kredit.
- 5. *Party*, yaitu menggolongkan debitur.
- 6. *Profitability*, yaitu kemampuan menghasilkan laba.
- 7. *Protection*, yaitu jaminan barang maupun asuransi.

Dalam pertimbangannya, selain menggunakan persyaratan kredit 5C dan 7P, kredit yang akan dicairkan akan di nilai dari berbagai aspek terlebih dahulu. Penilaian dari berbagai aspek ini biasanya disebut dengan aspek studi kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha ini biasanya dilakukan terhadap proyek-proyek yang besar dan jangka panjang. Studi kelayakan usaha yang biasa dinilai antara lain; Aspek Hukum, Aspek Pemasaran, Aspek Keuangan, Aspek Teknis Operasional, Aspek Manajemen, Aspek Sosial Ekonomi, dan Aspek Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

#### 8. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. (Siamat, 1993: 220). Sedangkan menurut Davishare (2015), mengemukakan bahwa kredit macet atau kredit bermasalah merupakan suatu kejadian dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Dengan kata lain, kredit macet merupakan suatu kewajiban yang tidak dipenuhi oleh pihak debitur dikarenakan berbagai macam faktor-faktor, baik dari faktor ekonomi pihak debitur maupun faktor lainnya.

#### 9. Penyebab Kredit Macet

Menurut A. Totok, Dkk (2000), kredit macet dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

##### 1. Error Omission (EO)

Timbulnya kredit macet dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan dari pihak kreditur yang tidak ingin membayar dan melunasi kewajibannya kepada pihak kreditur dan sengaja melanggar perjanjian yang telah ditentukan.

##### 2. Error Commusion

Timbulnya kredit macet juga bisa berasal dari pihak debitur yang memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan baik yang belum ada maupun yang sudah ada namun tidak jelas dengan keberadaannya.

Sedangkan menurut Dewi (2013), kredit macet yang timbul baik dikarenakan faktor sebagai berikut:

1. Keteledoran bank memberikan pinjaman kepada debitur dari peraturan yang sudah digariskan;
2. Terlalu mudah memberikan kredit;
3. Lemahnya kemampuan bank dalam mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah, termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas (*cash flow*) debitur lama;
4. Menurunnya bisnis debitur, yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum atau bidang usaha yang dijalankan oleh pihak debitur;
5. Kesulitan likuiditas perusahaan yang serius;
6. Watak yang buruk dimiliki oleh debitur;
7. Usaha debitur bangkrut.

#### 10. Pengertian Agunan dan Jenis Agunan

Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada pihak bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit (Glosar, 2016). Dengan kata lain, agunan bank adalah suatu jaminan yang mempunyai nilai, yang diberikan oleh debitur kepada pihak kreditur sebagai syarat dalam peminjaman kredit yang diajukan oleh pihak debitur dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Agunan biasanya digunakan oleh pihak kreditur dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit atau tidak. Besar kecilnya nilai agunan biasanya disesuaikan dengan jenis kredit yang dipilih oleh pihak debitur., namun untuk bisa mendapatkan pinjaman tersebut pihak debitur harus memiliki jaminan yang diserahkan kepada pihak bank sesuai dengan jenis kredit yang diajukannya. Berikut ini jenis-jenis agunan bank menurut Herli (2013:63-66) antara lain sebagai berikut:

- a. Mobil atau Sepeda motor
- b. Tanah atau Rumah
- c. Emas/Logam Mulia
- d. Deposito
- e. Piutang Dagang (*Account Receivable*)
- f. *Corporate Guarantee*
- g. *Personal Guarantee*

Meskipun pihak debitur menyerahkan agunan kepada pihak bank, namun pemberian jumlah kredit kepada debitur tentunya memiliki batasan maksimum dan batas maksimum kredit yang diberikan dibawah dari nilai pasar atas agunan yang diserahkan kepada pihak bank. Berikut ini batas maksimum nilai bank atas agunan menurut Herli (2013:66-70), sebagai berikut:

a. Kendaraan Mobil atau Motor

Untuk kendaraan baru usia satu sampai lima tahun pembiayaan bisa sampai 60% (enam puluh per seratus) dari nilai pasar agunan, tetapi untuk kendaraan dengan usia lebih dari pada 5 (lima) tahun umumnya diambil patokan 50% (lima puluh per seratus) dari nilai pasar.

b. Rumah

Umumnya rumah tinggal diambil nilai maksimum 50% (lima puluh per seratus) dari nilai pasar hasil taksasi oleh petugas penilai (*appraiser*) internal ataupun *independence appraisal*.

c. Tanah Kosong

Umumnya rumah tinggal diambil nilai maksimum 50% (lima puluh per seratus) dari nilai pasar hasil taksasi. Namun untuk tanah kosong dengan lokasi yang kurang strategis, akan diambil nilai 40% (empat puluh per seratus) saja.

d. Emas atau Logam Mulia

Emas termasuk dalam kategori agunan yang likuid dan nilainya cenderung naik dari waktu ke waktu. Untuk agunan logam mulia seperti mas ini dapat diambil maksimal 70% (tujuh puluh per seratus) dari nilai taksasi.

e. Deposito

Deposito adalah agunan yang sangat likuid, mudah dicairkan. Pembiayaan dengan agunan deposito ini bisa mencapai 80% (delapan puluh per seratus) dari nilai deposito tersebut, dengan asumsi cadangan 20% (dua puluh per seratus) untuk biaya bunga dan denda apabila terjadi wanprestasi (*default*).

## 11. Bank dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Herli (2013:3), "bank adalah sebuah lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usaha".

Menurut Herli (2013:3) menyimpulkan pengertian bank perkreditan rakyat sebagai berikut: "Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

BPR merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang merupakan salah satu bank yang kegiatan utamanya adalah menerima deposito berjangka dari nasabahnya dan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya dalam bentuk kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tentunya memiliki produk-produk unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat dan terus berusaha mengembangkan produk-produk mereka agar diketahui oleh masyarakat luas.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memang sebuah bank, namun dalam pelaksanaannya, ada usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR seperti bank umum lainnya. Menurut Herli (2013:5) usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR tersebut antara lain:

1. Menerima simpanan berupa giro.
2. Melakukan kegiatan perbankan dalam mata uang atau valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha peransuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Sesuai dengan ketentuannya, BPR hanya bisa melakukan kegiatan usaha yang sudah ditentukan dan sesuai dengan Undang-Undang Perbankan yang berlaku.

### 3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan adalah data sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di Bank Perkreditan Rakyat Maroba Ite Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah data sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan yang ada di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba Ite Bengkulu tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel, yaitu data laporan sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba Ite Bengkulu tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, karena populasi yang digunakan kecil dan semua populasi dijadikan sampel penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data studi lapangan yaitu melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menggali informasi tentang sistem informasi akuntansi pada sistem kredit agunan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba Ite Bengkulu periode 2015-2016.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode ini akan menggambarkan bagaimana sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan yang dijalankan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Maroba Ite Bengkulu dengan jelas, akurat dan relevan. Analisis deskriptif akan menggambarkan bagaimana prosedur dan urutan dari sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan dimulai dari persyaratan, pengajuan hingga kredit itu dapat di cairkan dan sampai kredit tersebut lunas atau bahkan masuk dalam daftar kredit macet.

### 4.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1. Jenis-Jenis Kredit dengan Agunan Di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu

##### a. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu kepada masyarakat yang telah memiliki pekerjaan tetap baik itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun karyawan swasta yang telah memiliki SK penetapan sebagai karyawan tetap di sebuah perusahaan. Selain itu, terdapat Syarat-Syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah agar kredit yang diajukannya dapat disetujui oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu, antara lain yaitu:

1. Mengisi formulir permohonan yang ada di PT. BPR Maroba Ite
2. Melampirkan SK pertama dan SK terakhir atau seluruh SK yang pernah diterima / Skep pertama dan Skep terakhir atau seluruh Skep yang pernah diterima
3. Untuk SK gaji berkala, harus melampirkan jaminan tambahan berupa BPKB Motor, Sertifikat, dengan Plafond di atas 5 Juta s/d 10 Juta.
4. Khusus plafond dibawah Rp. 5.000.000,- hanya melampirkan satu SK dan Plafond Rp.5.000.000,- ke atas harus melampirkan satu SK ditambah jaminan tambahan berupa BPKB / Sertifikat antara lain:
  - a. Plafond 5 juta s/d 10 Juta melampirkan jaminan tambahan berupa BPKB motor minimal tahun 1992.
  - b. Plafond 10 juta s/d 50 juta melampirkan jaminan tambahan berupa BPKB Motor tahun 2000
  - c. Plafond diatas 15 Juta dapat juga melampirkan jaminan tambahan berupa BPKB mobil minimal tahun 1989 atau jaminan tambahan Sertifikat Hak Milik (SHM) sendiri, apabila SHM milik orang tua atau milik saudara kandung harus dibuat surat penyerahan hak.
  - d. Plafond diatas 50 Juta s/d 75 Juta melampirkan jaminan tambahan berupa BPKB mobil minimal tahun 2000 atau SHM atas nama sendiri atau nama orang tua.
  - e. Plafond diatas 75 Juta melampirkan jaminan tambahan berupa SHM milik sendiri atau milik orang tua. Melampirkan Taspen / Asabri yang asli
  - f. Melampirkan kartu pegawai asli / copy kartu anggota Melampirkan photo copy KTP suami istri yang masih berlaku
  - g. Melampirkan pas photo suami/istri 3X4 2 (dua) lembar.
5. Seluruh berkas tersebut dimasukkan didalam map Snalhalter warna merah yang terbuat dari plastik dan diajukan kepada seksi kredit untuk diteliti keabsahannya

6. Photo Copy Kartu Keluarga bagi yang mempunyai
7. Photo Copy Rekening Listrik bagi nasabah yang mempunyai rumah sendiri

**b. Pinjaman Modal Kerja (PMK)**

Pinjaman Modal Kerja (PMK) adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu kepada pihak debitur yang memiliki usaha dan kredit tersebut digunakan untuk operasional usaha atau untuk pengembangan usaha. Dalam pengajuannya, pinjaman modal kerja memiliki syarat sebagai berikut:

1. Sertifikat Rumah / Tanah
2. Bukti setoran PBB asli
3. BPKB kendaraan
4. Photo copy STNK
5. Tahun kendaran
6. Photo copy KTP suami / istri 2 (dua) lembar
7. Pas photo 3x4 2 (dua) lembar
8. Materai 5 (lima) lembar dan map plastik berlobang
9. Izin usaha
10. Keterangan lainnya
11. Photo copy kartu keluarga bagi yang mempunyai
12. Photo copy rekening listrik bagi nasabah yang mempunyai rumah sendiri.

**c. Kredit Kontraktor**

Kredit kontraktor adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu kepada pihak kontraktor. Adapun syarat-syarat dalam pengajuan kredit kontraktor sebagai berikut:

1. Mengisi formulir yang ada di PT. BPR Maroba Ite
2. Harus dapat menunjukkan *Gunning* (Surat penunjukan pemborongan atau SK atau surat perjanjian kontrak kerja) yang ditanda tangani oleh kepala dinas atau pimpinan proyek
3. Cessie harus ada persetujuan pimpro dan bendaharawan proyek masing masing
4. Melampirkan jaminan berupa sertifikat atau BPKB mobil dengan nilai jaminan 1:1 dari plapond kredit yang diberikan menurut harga taksiran bank
5. Melampirkan berkas perusahaan secara lengkap
6. Melampirkan photo copy KTP suami / istri
7. Melampirkan pas photo terbaru 3x4 sebanyak 2 (dua) lembar

Seiring perkembangannya, pada akhir 2014 tepatnya bulan desember 2014 kredit kontraktor di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu dihapuskan karena menghindari risiko kredit macet dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan dampak buruk pada PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.

**2. Dokumen Yang Digunakan**

**a. Kredit Konsumsi**

1. Surat permohonan kredit, Formulir permohonan kredit
2. Surat pernyataan dari bendahara untuk menyetero angsuran kredit
3. Surat kuasa pemotongan gaji dari bendahara tentang pemotongan kredit, Surat rekomendasi atasan
4. Surat perjanjian membuka kredit, Surat AKSEP
5. Surat tanda terima agunan
6. Surat perjanjian pemberian kuasa penjualan agunan apabila kredit mengalami kemacetan
7. Surat pemberitahuan putusan persetujuan kredit
8. Kartu rincian piutang, Slip pembayaran, Slip pencairan kredit
9. Surat keterangan lunas

**b. Kredit Modal Kerja / Pinjaman Modal Kerja**

1. Surat permohonan kredit, Formulir permohonan kredit
2. Surat keterangan izin usaha
3. Surat perjanjian membuka kredit, Surat tanda terima agunan
4. Surat perjanjian pemberian kuasa penjualan apabila kredit mengalami kemacetan, surat pemberitahuan putusan kredit
5. kartu rincian piutang, slip pencairan, slip pembayaran

6. surat keterangan lunas

**c. Kredit Kontraktor**

1. Surat permohonan kredit, Formulir permohonan kredit
2. Surat perjanjian membuka kredit, Surat tanda terima agunan
3. Surat perjanjian pemberian kuasa penjualan apabila kredit mengalami kemacetan, surat pemberitahuan putusan kredit
4. Surat *Gunning* atau keterangan Borongan
5. kartu rincian piutang, slip pencairan, slip pembayaran
6. surat keterangan lunas

Catatan yang digunakan di PT. BPR Maroba lte Cabang Bengkulu dalam pelaksanaan sistem perkreditan dengan agunan adalah jurnal umum, jurnal pengeluaran kas, buku pembantu piutang, jurnal penerimaan kas dan buku besar.

**3. Kebijakan Persetujuan Kredit Di PT. BPR Maroba lte Cabang Bengkulu**

Kebijakan persetujuan kredit adalah hal-hal yang berhubungan dengan kredit yang konsep hubungan total permohonan kredit, penetapan batas wewenang kredit, tanggung jawab pejabat pemutus kredit, proses persetujuan kredit, perjanjian kredit dan persetujuan pencairan kredit. Kebijakan yang dilakukan oleh Pimpinan dalam hal persetujuan kredit yang di ajukan nasabah dapat di kelompokkan dalam hal sebagai berikut :

**1. Konsep Hubungan Total permohonan Kredit**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, persetujuan pemberian kredit didasarkan atas penilaian menyeluruh terhadap semua fasilitas kredit yang telah diberikan atau akan diberikan secara bersamaan kepada pemohon kredit atau yang dikenal dengan istilah hubungan total pemohon kredit.

Pemohon kredit meliputi seluruh perusahaan maupun perorangan yang terkait dengan pemohon kredit yang telah mendapat fasilitas kredit atau akan diberikan kredit secara bersamaan. Persetujuan pemberian kredit atas dasar konsep hubungan total pemohon kredit tercermin dalam analisa kredit.

**2. Penetapan Batas Wewenang Persetujuan Kredit**

Batas wewenang yang diberikan kepada Komisaris, Direksi, Pimpinan Cabang untuk nasabah keterkaitan dengan BPR, Nasabah beresiko tinggi, nasabah group antara lain :

- a. Komisaris Utama dapat memutuskan kredit diatas Rp. 50.000.000,-, apabila komisaris utama berhalangan, maka diputuskan oleh 2 Komisaris.
- b. Direktur Utama dapat memutuskan kredit sampai dengan Rp.50.000.000,-, apabila berhalangan atau cuti dapat diputuskan oleh Direktur Operasional.
- c. Pimpinan Cabang dapat memutuskan kredit sampai dengan Rp.15.000.000,-
- d. Setiap proses pencairan kredit harus ada persetujuan kredit sesuai dengan wewenang yang memutuskan.
- e. Setiap persetujuan kredit harus dilakukan secara tertulis.
- f. Pencairan kredit harus ada penanda tangan akad kredit antara nasabah dan direksi.
- g. Persetujuan pencairan kredit dilakukan dengan membuat fiat ACC pada kwitansi pencairan kredit.

**3. Tanggung jawab pejabat pemutus Kredit**

Tanggung jawab pemutus kredit di PT. BPR Maroba lte Cabang Bengkulu antara lain:

- a. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan dan sesuai asas-asas perkerditan yang sehat.
- b. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan PKPB dan prosedur perkreditan.
- c. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- d. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo berdasarkan analisis terhadap permohonan yang diajukan.

**4. Sistem Informasi Akuntansi di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem didalam sebuah organisasi yang memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi akuntansi memberikan gambaran mengenai sistem suatu kegiatan organisasi yang ada disuatu perusahaan. Secara garis besar adalah mengolah atau memproses data transaksi keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antar bagian satu dengan yang lain. Pada PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa divisi di perusahaan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu yang mana antar divisi menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbeda dengan divisi lainnya. Namun sesuai dengan pembatasan masalah, maka penulis hanya membahas mengenai sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu. Sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan memberikan informasi keuangan mengenai kredit yang ada di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu bagi pihak yang membutuhkan.

**5. Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Kredit Dengan Agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu**

PT. BPR Maroba Ite Bengkulu merupakan Perusahaan dibidang perbankan yang produk utamanya menyalurkan kredit kepada masyarakat ini tentunya sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah manajemen perusahaan mengetahui keadaan ataupun posisi keuangannya untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan perkreditan guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, baik dari pengajuan kredit, persetujuan kredit, pembayaran kredit bahkan sampai penanganan dan solusi kredit macet.

Sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang mampu memberikan informasi keuangan mengenai kredit yang relevan, mudah dipahami dan diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu adalah untuk mengolah data transaksi keuangan yang berhubungan dengan kredit, antara lain yaitu:

- a. Mengumpulkan dan mengidentifikasi bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan kredit dengan agunan untuk di olah dan diproses ke sistem yang ada sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi tersebut.
- b. Membuat laporan perkreditan yang ada di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu dalam waktu yang telah ditentukan yaitu perhari, perbulan, perenam bulan dan per satu tahun.
- c. Sebagai pendukung dalam aktivitas sistem kredit dengan agunan seperti pengajuan permohonan kredit dengan agunan, pemeriksaan dokumen, pemeriksaan agunan, persetujuan dan penandatanganan perjanjian, pencairan kredit, pembayaran angsuran kredit dan pelunasan kredit sebelum jatuh tempo.
- d. Memberikan informasi akuntansi mengenai sistem kredit, informasi ini akan digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dari penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa jenis harta yang bisa dijadikan sebagai agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu, antara lain:

**a. Mobil atau Sepeda motor**

penilaian pembiayaan kredit untuk umur nol sampai lima tahun mencapai 60%, namun jika lebih dari lima tahun maka pembiayaan atau kredit yang dapat diberikan adalah dibawah 50% dari harga nilai pasar.

**b. Tanah atau Rumah**

Pembiayaan kredit dengan agunan tanah ataupun rumah bisa mencapai 60% dari harga pasar,

**c. Emas atau logam mulia**

Emas dan logam mulia juga banyak dijadikan sebagai agunan. Emas dan logam mulia merupakan harta lancar. Di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu pembiayaan atas agunan emas dan logam mulia ini bisa mencapai 70% dari harga pasar.

Agunan ini akan digunakan apabila debitur benar-benar tidak dapat melunasi lagi pinjamannya dan agunan ini akan digunakan oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu untuk melunasi pinjaman nasabah agar tidak merugikan perusahaan.

PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu telah menjalankan SOP dengan baik, menjadi alat komunikasi, pengawasan dan menjadikan pekerjaan terselesaikan dengan konsisten, para pegawai memiliki kepercayaan diri yang lebih dalam pekerjaan dan pegawai juga mengetahui tujuan yang harus dicapai dalam suatu pekerjaan. SOP juga digunakan sebagai salah satu alat untuk mengurangi risiko yang berakibat buruk untuk perusahaan seperti kredit macet. Kredit macet bisa berakibat fatal bagi perusahaan, jadi dengan adanya SOP ini maka risiko kredit macet dapat diminimalisir dengan prosedur yang harus dijalankan.

**6. Prosedur Sistem Pembayaran Angsuran atau Pelunasan Kredit dengan Agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu**

Prosedur menggambarkan tahapan-tahapan yang harus di tempuh oleh nasabah, teller, bagian pembukuan dan bagian kredit dalam pembayaran sampai dengan pelunasan kredit. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

1. Nasabah
  - a. Datang ke kantor dan membawa kartu rincian piutang kredit
  - b. Mengisi invoice angsuran kredit, kemudian memberikannya kepada teller beserta dengan uang pembayaran
  - c. Menerima invoice agsuran pembayarandari teller
2. Teller
  - a. Menerima invoice yang sudah di isi oleh nasabah
  - b. Memfevrifikasi invoice
  - c. Memberikan ivoice kepada nasabah
  - d. Memberikan invoice kepada administrasi kredit
  - e. Memberikan invoice kepada bagian pembukuan
  - f. Menginput invoice ke dalam sistem online
3. Bagian Pembukuan
  - a. Menerima invoice asli pembayaran kredit dari teller
  - b. Menganalisa invoice pencairan kredit
  - c. Membukukan kedalam jurnal umum
  - d. Membukukan kedalam penerimaan kas dengan mendebet posisi kas
  - e. Menginput kedalam buku besar dengan mendebet posisi kas dan mengkredit piutang dan mengkredit pendapatan bunga atas pinjaman kredit
  - f. Dan menginput ke dalam buku pembantu piutang dengan mengkredit piutang
4. Bagian Kredit
  - a. Bagian kredit menerima invoice pembayaran kredit dari teller
  - b. Menerima invoice pembayaran kredit dari nasabah
  - c. Memverifikasi bukti invoice
  - d. Menginput bukti invoice
  - e. Mengeluarkan surat keterangan lunas
  - f. Mengeluarkan surat pengambilan kembali agunan kredit yang ditanda tangani oleh kepala kredit dan pimpinan cabang
  - g. Mengembalikan kembali agunan kepada nasabah
  - h. Mengarsipkan invoice kedalam buku nasabah

**7. Kredit Macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu**

*Net Performing Loan (NPL)* merupakan kredit macet atau kredit bermasalah. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang perkreditan tidak jarang akan bertemu dengan kredit macet, kredit macet disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari faktor ekonomi, factor alam maupun faktor dari watak nasabah itu sendiri. Semakin besar tingkat persentase kredit macet, maka semakin besar pula risiko yang akan di hadapi oleh perusahaan.

Kredit macet merupakan kredit yang mengalami penunggakan, lewat jatuh tempo waktu pembayaran dan belum dibayar oleh nasabah. Sebagai bank yang produk utamanya menyalurkan kredit, PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu, kredit macet yang tidak dibayarkan oleh nasabah ini mempunyai

dampak negatif dan memberikan risiko bagi PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu. Berikut ini risiko yang dihadapi oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu saat terjadi kredit macet yaitu:

1. Likuiditas perusahaan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu  
Kelancaran PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu harus membayar kewajiban jangka pendeknya ke pihak lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, namun karena menunggu kredit yang jatuh tempo dan tidak dibayarkan oleh nasabah, maka perusahaan akan terancam tidak likuid.
2. Rentabilitas dan profitabilitas perusahaan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu  
Kemampuan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu untuk memperoleh penghasilan yang tinggi juga akan terhambat. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu mendapatkan penghasilan dari pemberian kredit dan mendapatkan keuntungan berupa bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah, namun karena kredit yang diberikan mengalami kemacetan maka PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu tidak akan mendapatkan keuntungan dan malah mendapatkan kerugian
3. Bonafiditas perusahaan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu  
Kepercayaan masyarakat kepada PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu akan berkurang dan masyarakat tidak mau lagi menabung di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu karena citranya sudah rusak dan masyarakat takut kalau PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu akan mengalami kebangkrutan dan uang mereka tidak kembali.
4. Kesehatan bank PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu  
Kesehatan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu akan menurun yang disebabkan oleh kredit macet, dan apabila sudah parah maka PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu akan dikenakan sanksi bahkan bisa mengalami likuidasi.
5. Modal bank PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu  
Modal PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu akan berkurang dan tidak tumbuh. Jika kredit yang salurkan kepada nasabah tidak mengalami pertumbuhan yang baik, maka keadaan keuangan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu juga tidak akan baik.

## 8. Prinsip Kehati-hatian yang diterapkan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu Guna Meminimalisir Terjadinya Kredit Macet

Setiap perusahaan yang berhubungan dengan kredit tentu memiliki prinsip dalam menjalankan usaha perkreditannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, begitu pula dengan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan kegiatan perkreditannya meliputi kebijakan dalam pemberian kredit yang sehat, penilaian agunan, pemberian kredit kepada pihak terkait yang mengandung risiko tinggi serta kredit yang perlu dihindari. Seorang pejabat kredit harus dapat menganalisa dan menilai informasi finansial (data keuangan) dan operasional yang dihimpun oleh penyidik/peneliti atau data-data yang disediakan oleh calon peminjam. Apabila semua proses sudah terpenuhi maka dapat diharapkan bahwa kredit yang diberikan tersebut dapat terarah, aman dan menghasilkan bagi kedua belah pihak, baik oleh pihak bank maupun pihak debitur.

Dalam menentukan keputusan, analisa atau pejabat pemberi kredit di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu berpedoman pada prinsip yang dikenal dengan 5C.

## 9. Solusi Kredit Macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu

PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu tentu tidak ingin mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Penerapan prinsip-prinsip dan analisa yang bagus dalam pemberian kredit tentunya menjadi tolak ukur dan memberikan gambaran terhadap nasabah yang mengajukan kredit. Namun, walaupun sudah diterapkan prinsip-prinsip dan juga analisa yang baik dalam pemberian kredit, tentunya PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah menyiapkan tindakan yang akan dilakukan apabila terjadi kredit macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/2005 tentang penilaian kualitas penilaian aktiva tetap bank umum bab VI Restrukturisasi kredit pasal 51 sampai pasal 68 dan bab VI tentang hapus buku dan hapus tagis pasal 69 sampai pasal 71. Kemudian peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2015 tentang kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank umum bab III mengacu kepada penilaian dan penetapan kualitas asset bank umum dari pasal 6 sampai pasal 9.

Seluruh pegawai PT. BPR Maroba Ite terutama yang terkait dalam perkreditan memiliki pemahaman yang sama dalam menangani kredit macet, dengan melakukan upaya sebagai berikut :

- a. Melakukan pembinaan lebih intensif kepada debitur dengan cara penagihan jumlah tunggakan pokok dan bunga dan finalti atau denda,apabila tetap tidak membayar akan diberi surat teguran I, II dan III.
- b. Informasi kredit bermasalah secara jelas diungkapkan dalam administrasi kredit dan dokumen kredit pada saat kunjungan ke nasabah untuk penanganan tindak lanjut di Internal BPR untuk menjadi materi dalam Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja (LPRK) PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu oleh Dewan Komisaris ke Bank Indonesia secara semesteran.
- c. Informasi kredit bermasalah di bagian (b) mencakup penyebab utama kredit bermasalah,perkembangan kredit bermasalah,penanganan kredit bermasalah, serta tindak lanjut penangan kredit bermasalah khususnya yang berdampak signifikan terhadap kinerja PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.
- d. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu tidak melakukan pengecualian dalam penanganan kredit bermasalah,khususnya untuk kredit bermasalah kepada pihak terkait dengan bank, debitur grup atau debitur besar.

Penelitian yang penulis lakukan, program penanganan kredit macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu disusun sedini mungkin sebelum berdampak terhadap kinerja perkreditan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu secara keseluruhan dan harus disetujui oleh Direksi. Adapun program penanganan kredit macet tersebut meliputi:

- a. Tata cara penanganan untuk setiap kredit macet memperhatikan ketentuan Bank Indonesia (BI) maupun kebijakan dan prosedur yang mengatur mengenai penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah yang berlaku bagi PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.
- b. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu memperkirakan jangka waktu penyelesaian.
- c. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu memperkirakan hasil penyelamatan atau penyelesaian kredit macet, baik dari sisi pengembalian penyediaan dana maupun dari sisi kualitas aktiva.
- d. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu memprioritaskan penanganan kredit macet kepada pihak terkait dengan BPR,debitur grup,dan atau debitur besar.

Serta upaya Penanganan kredit macet BPR Maroba Ite dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Restrukturisasi kredit

Kredit yang dapat direstrukturisasi oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu antara lain :

- a. Debitur atau nasabah yang mengalami kesulitan membayar angsuran pokok dan bunga.
- b. Debitur nasabah masih memiliki prospek usaha yang baik dan diperkirakan mampu memenuhi kewajiban membayar setelah kredit direstrukturisasi
- c. Menunjukkan itikad baik dan bersedia untuk memenuhi kewajiban kredit setelah restrukturisasi.

Kebijakan dalam rangka Restrukturisasi kredit di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Direksi membentuk satuan kerja atau menunjuk pejabat yang menangani restrukturisasi kredit.
- b. Dalam pelaksanaannya, pejabat atau pegawai yang ditugaskan dalam menangani restrukturisasi kredit tidak terlibat dalam proses pemberian kredit kepada debitur yang akan direstrukturisasi.
- c. Penetapan limit wewenang memutus kredit yang direstrukturisasi yang diatur dalam prosedur kredit.
- d. Perkembangan penanganan kredit yang direstrukturisasi dilaporkan oleh bagian kredit kepada Direksi dan atau Dewan komisaris secara berkala.
- e. Hak dan kewajiban debitur maupun persyaratan lainnya dalam rangka restrukturisasi kredit dituangkan dalam perubahan (Adendum) perjanjian kredit secara tertulis.

#### 2. Penyelesaian Kredit macet

Untuk kredit macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu yang tidak dapat ditagih kembali setelah diadakan upaya-upaya penyelamatan, maka kredit macet tersebut dapat dilakukan melalui pengambilalihan agunan. Dalam rangka melaksanakan pengambilalihan agunan, PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Legalitas agunan menurut hukum
- b. Jenis agunan
- c. Agunan tersebut memiliki nilai pasar yang baik agar dapat dijual belikan
- d. Perbandingan agunan dengan kewajiban debitur
- e. Surat pernyataan penyerahan agunan dan surat kuasa menjual.

Pengambilalihan agunan dilaksanakan dengan cara:

- a. Pengambilalihan agunan dilakukan sendiri oleh pihak PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.
- b. Pengambilalihan agunan dapat dibantu oleh pihak yang berwajib seperti pihak kepolisian.
- c. Pengambilalihan agunan dilakukan dengan pemberitahuanterdahulu kepada nasabah dari Surat Peringatan (SP) I hingga Surat Peringatan (SP) terakhir atau ke III.
- d. Pengambilalihan agunan dibuat berita acara dan di dokumentasikan.

3. Prosedur Penyelesaian kredit Dengan pengambilalihan Agunan

Prosedur penyelesaian kredit agunan yang diambilalih dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jaminan atau agunan yang telah diambil oleh Bank selama 2 tahun apabila tidak dapat dijual atau tidak ada yang berminat memilikinya, maka jaminan tersebut menjadi beban operasional bagi PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.
- b. Apabila agunan yang telah diambil alih mengalami penurunan nilainya PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu wajib mengakui kerugian tersebut.
- c. Apabila agunan yang telah diambil mengalami peningkatan, maka PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu tidak boleh mengakui nilai peningkatan tersebut sebagai pendapatan.
- d. Dalam hal dilakukan penilaian kembali terhadap agunan yang diambil alih dan mengalami peningkatan, maka PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu dapat mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.
- e. PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu berkewajiban untuk mengembalikan kelebihan hasil penjualan agunan apabila hasil penjualan agunan lebih tinggi di bandingkan jumlah kewajiban yang harus diselesaikan oleh debitur.

PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu berhak untuk menagih tambahan pembayaran kepada debitur jika hasil penjualan agunan lebih rendah di bandingkan jumlah kewajiban yang harus diselesaikan oleh debitur.

4. Hapus Buku dan Hapus Tagih

Ketentuan hapus buku dan hapus tagih terhadap kredit yang memiliki kualitas macet antara lain:

1. PT. BPR Maroba Ite hanya dapat melakukan hapus buku terhadap penyediaan dana yang memiliki kualitas macet.
2. PT. BPR Maroab Ite Cabang Bengkulu mencatat hapus buku atau hapus tagih terhadap kredit yang memiliki kualitas macet dengan jumlah yang signifikan dalam rencana kerja dan anggaran bank.

### **Analisa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Kredit Dengan Agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu**

Penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah memadai dan sudah baik dengan berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan di tempat penelitian, antarlain:

1. Sumber Daya Manusia

Peneliti menemukan dalam penelitian bahwa sumber daya manusia atau karyawan yang ada di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu khususnya bagian kredit, pembukuan dan teller sudah sesuai dengan bidang, *skill* dan jurusannya masing-masing. Bagian kredit, pembukuan dan teller semuanya bergelar sarjana dari perguruan tinggi baik swasta dan negeri kemudian semuanya melek teknologi, pernyataan ini sesuai dengan pertanyaan di lampiran 10 (sepuluh) nomor 13 (tiga belas) yang diajukan kepada Ray Ganis selaku kepala kredit dengan pertanyaan "Bagaimana dengan karyawan yang ada di sini pak? Apakah sudah sesuai dengan bidang dan *skill* nya masing-masing?". Dengan sumber daya yang memadai, maka bisa menunjang aktivitas dan rutinitas perusahaan terutama dibagian kredit.

2. Alat dan Aplikasi

Dari penelitian yang penelitian lakukan, diketahui pula bahwa sistem informasi akuntansi di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah menggunakan alat dan teknologi yang canggih seperti komputer. Tidak hanya itu, untuk dibagian kredit, PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu menggunakan aplikasi

spesialis kredit MTECH (*IT System Version 4*), pernyataan ini sesuai dengan pertanyaan di lampiran 10 (sepuluh) nomor 14 (empat belas) yang diajukan kepada Ray Ganis selaku kepala kredit dengan pertanyaan "Apakah ada aplikasi khusus kredit di perusahaan ini?". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecil risiko jika akan kehilangan data tentang kredit nasabah, selain itu aplikasi ini memudahkan bagian kredit apabila ingin mencari data tentang nasabah, karena sudah memiliki menu *searching*. Tidak sembarang karyawan yang bisa membuka aplikasi ini, karena aplikasi ini menggunakan *password* dan *username* apabila ingin login, jadi kecil kemungkinan data akan di curi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

### 3. Prosedur

Prosedur merupakan tahapan-tahapan atau sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Prosedur digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kegiatan organisasi. Prosedur yang baik adalah prosedur yang mudah dipahami oleh pengguna prosedur tersebut. Dari penelitian yang peneliti lakukan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu di temukan bahwa prosedur-prosedur sudah tersusun sedemikian rupa, mudah di pahami, tidak berbelit dan sudah digambarkan dengan flowchart. Flowchart yang ada di PT. BPR Maroba Ite sangat mudah di pahami, mudah di baca dan dimengerti oleh karyawan yang menjalankan tugasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosedur yang ada di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik.

### 4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi merupakan hal yang penting di dalam suatu perusahaan. Catatan akuntansi ini nantinya akan digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Dari penelitian yang peneliti lakukan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu, ditemukan bahwa catatan akuntansi yang digunakan khususnya untuk transaksi kredit adalah:

#### a. Jurnal umum

Jurnal umum merupakan catatan pertama atas semua transaksi yang terjadi di perusahaan, terutama dalam pencatatan transaksi kredit.

#### b. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua transaksi pengeluaran kas yang diakibatkan oleh pencairan kredit.

#### c. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan kas yang diakibatkan oleh pembayaran kredit

#### d. Buku besar

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk merekapitulasi seluruh bukti transaksi baik itu penerimaan kas karena pembayaran kredit maupun pengeluaran kas karena pencairan kredit.

#### e. Buku pembantu piutang

Buku pembantu piutang digunakan untuk mencatat semua transaksi piutang yang terjadi. Baik itu dari pencairan kredit ataupun pembayaran angsuran kredit.

Dengan catatan akuntansi yang lengkap dan juga secara teliti dan berulang untuk menghindari kesalahan pencatatan akan menghasilkan informasi yang baik, relevan dan dapat di percaya. Sehingga penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu dapat dikatakan sudah baik dan memadai.

### 5. Formulir dan Dokumen Kredit yang Digunakan

Formulir merupakan suatu dokumen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan suatu organisasi, begitu juga dengan PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu. Perusahaan yang produk utamanya kredit ini sangat membutuhkan dokumen atau formulir pendukung dalam pelaksanaan aktivitasnya terutama di bidang kredit. Dari penelitian yang peneliti lakukan dan sudah di bahas di atas tentang dokumen yang digunakan dapat peneliti katakan sudah baik. Karena dokumen yang digunakan sudah lengkap bahkan sampai dokumen pemotongan gaji dari bendahara dan surat kuasa pembayaran kredit dari bendahara. pernyataan ini sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada kepala kredit di lampiran 10 (sepuluh) nomor 20 (dua puluh) yang diajukan kepada Venny.P selaku admin kredit dengan

pertanyaan “Apakah dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem kredit ini sudah lengkap?..Dengan formulir yang lengkap, tentu akan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dan analisa yang telah peneliti lakukan, maka sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan yang ada di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori (Midjan: 2003), yang mana semua unsur-unsur yang ada di teori tersebut sudah diterapkan oleh PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu.

## Analisa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Kredit Dengan Agunan Guna Meminimalisir Kredit Macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu

Penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan guna meminimalisir kredit macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah cukup baik. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa dengan agunan yang digunakan sebagai jaminan kredit macet dapat teratasi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ray Ganis selaku kepala kredit yaitu: “apakah pernah terjadi pengambilalihan hak atas agunan yang dijadikan oleh nasabah sebagai jaminan?”. Kepala kredit mengungkapkan bahwa belum pernah terjadi pengambilalihan hak atas agunan nasabah walaupun ada kredit macet, namun nasabah membayar dan melunasi hutangnya ketika telah menerima surat peringatan dari bagian kredit karena nasabah takut hartanya akan diambil alih hak kepemilikannya.

Selain itu, peneliti juga menemukan laporan *Net Performing Loan* (kredit macet) di lampiran menunjukkan bahwa kredit macet yang terjadi pada PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu dari bulan oktober 2013 hingga desember 2016 tidak lebih dari 5% namun hanya 3,60% dari kredit yang diberikan kepada masyarakat, pernyataan ini dapat dilihat pada lampiran 9 (Sembilan). Hal ini sesuai dengan standar persentase kredit macet dalam kategori wajar dari Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, Nomor 17/11/PBI/2015 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 20/POJK.03/2014 yang menyatakan bahwa kredit macet normal tidak lebih dari 5% dari kredit yang diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan guna meminimalisir kredit macet di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik dan agunan yang dijadikan sebagai jaminan dalam pemberian kredit terbukti dapat meminimalisir kredit macet.

## Analisa Solusi Kredit Macet di PT. BR Maroba Ite Cabang Bengkulu

Terjadinya kredit macet tentu diluar keinginan semua perusahaan di bidang pemberian kredit. Namun apabila telah terjadi kredit macet, maka perusahaan harus berusaha supaya menemukan solusi yang baik sehingga tidak merugikan perusahaan. Dari penelitian yang peneliti lakukan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu bahwa dalam penanganan kredit macet, PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik dengan menerapkan perencanaannya sendiri tanpa melanggar aturan yang berlaku dan disusun dalam standar operasional perusahaan. Apabila terjadi kredit macet, maka akan segera diurus dan diselesaikan, salah satunya adalah restrukturisasi kredit macet yang dilakukan dalam menghadapi kredit macet. Restrukturisasi diharapkan mampu membuka hati nasabah untuk membayar kreditnya. Selain itu, hal ini juga membuat nasabah ingin menceritakan alasan mengapa tidak membayar kredit. PT. BPR Maroba Ite Bengkulu tidak langsung mengambil alih atas hak agunan nasabah apabila terjadi kredit macet, melainkan melakukan restrukturisasi berupa pembinaan secara kekeluargaan, negosiasi dan mengarahkan nasabah agar membayar kreditnya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 yang mewajibkan untuk melakukan restrukturisasi berupa pembinaan secara kekeluargaan, negosiasi dan mengarahkan nasabah serta tidak memperbolehkan bank mengambil agunan nasabah secara langsung dan secara paksa tanpa melakukan pembinaan dan musyawarah terlebih dahulu kepada nasabah kredit. Dengan kata lain, solusi kredit macet yang diterapkan di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## 5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti terhadap PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi di PT. BPR Maroba Ite Cabang Bengkulu sudah baik dengan sumber daya manusianya sudah sesuai dengan bidang, *skill* dan jurusannya masing-masing.
2. Alat dan aplikasi sudah menggunakan alat dan teknologi yang canggih seperti komputer dan menggunakan aplikasi spesialis kredit MTECH(*IT System Version 4*).
3. Prosedur-prosedur sudah tersusun sedemikian rupa, mudah di pahami, tidak berbelit dan sudah digambarkan dengan flowchart.
4. Catatan akuntansi yang digunakan khususnya untuk transaksi kredit adalah jurnal umum, jurnal pengeluaran kas yang digunakan saat pencairan kredit, jurnal penerimaan kas yang digunakan saat penerimaan angsuran dan pembayaran kredit, buku besar digunakan untuk merekapitulasi transaksi kredit, dan kemudian ada pula buku pembantu piutang yang digunakan saat terjadinya penambahan piutang dan pengurangan piutang.
5. Dokumen pemberian kredit yang digunakan sudah sesuai prosedur hingga dokumen pemotongan gaji dari bendahara dan surat kuasa pembayaran kredit dari bendahara.
6. Sistem informasi akuntansi pada sistem kredit dengan agunan guna meminimalisir kredit macet sudah baik *Net Performing Loan* (kredit macet) tidak lebih dari 5% yaitu 3,60%. sesuai dengan standar persentase kredit macet dalam kategori wajar dari Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa kredit macet normal tidak lebih dari 5% dari kredit yang di berikan kepada masyarakat.
7. Kredit macet atau bermasalah akan diselesaikan sesegera mungkin oleh bagian kredit agar tidak menghambat operasional dan merugikan perusahaan dengan melakukan restrukturisasi tanpa mengambil agunan secara paksa dan sesuai dengan ketentuan perbankan yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan .

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Totok, B. S, Dkk. 2004.*Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Argitasari, N. Dkk. *Analisis Sistem Akuntansi Pengajuan, Pemberian dan Penerimaan Kas atas Angsuran Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kediri*. Student Journal.
- Ayu, Monica. Abdul, H. Dkk. 2016.*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan pada Credit Union (CU) Sawiran Kepanjen*.E-Journal.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. 2000.*Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. 2006.*Sistem Informasi Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Amir Abdi Jusuf dan R. M. Tambunan. Buku Satu. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Davishare. 2015. *Kredit Mcet, Penyelesaian, Pengertian*.<http://www.davishare.com/2015/01/kredit-macet-penyebab-pengertian-penyelesaian.html>
- Deny, G. L dan I, K. S. 2014. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Sari Jaya Sedana Klungkung*.Bali: Universitas Udayana. Jurnal ISSN: 2302-8556.

- Dewi, P. T. Maret 2013. *Kredit Macet dan Penyelesaiannya*. ([http://pujastinidewi.blogspot.co.id/2013/03/kredit-macet-dan-penyelesaiannya\\_3911.html](http://pujastinidewi.blogspot.co.id/2013/03/kredit-macet-dan-penyelesaiannya_3911.html))
- Febryanty. 2009. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Pengajuan dan Persetujuan Kredit pada PT. BP*. Universitas Gunadarma Depok: e-Journal.
- Firdaus, R. dan Maya, A. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Glosar, K. San, Yeye. 2016. (<http://glosaribusiness.com/index.php/term/ekonomiagunan>).
- Gunarso, Avianto. 2012. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk Cabang Pamanukan*. E-Journal.
- Harti, Dwi. 2006. *Modul Akuntansi 1A Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Herli, A. S. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Karmila. 2010. *Kredit Bank*. Edisi Pertama. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Midjan, L. dan Susanto, A. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi I, Edisi kesembilan*. Bandung: Lembaga Informasi Akuntansi.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2004. *Sistem Akuntansi: Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Kredit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2004. *Sistem Akuntansi: Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasri, Azhar. 2015. *Sumber Data, Jenis Data*. (<https://azharinasri.blogspot.co.id/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html?m=1>)
- Nurhanifa, Mutiara. 2016. *Faktor-Faktor Bank Dalam Memberikan Pinjaman Kredit Dengan Jaminan Barang Komoditas*. Pranoto: Privat Law.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014.
- Salim, F. A. 2015. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado*. Jurnal ISSN: 2303-1174. EMBA vol. 3 No. 1 Maret 2015.

- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan kesatu. Jakarta: rajawali Pers.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shabibi, Saleh. 2015. *Evaluation of accounting information system in Iran Banks and financial institutions*. International journal of management and applied science, ISSN : 2394-7926. Vol. 1, 1-9. October 2015.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, M. dan Salamah. W. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Tjoekam. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial: Konsep, Teknik dan Kasus*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi, Een. 2016. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Pertanggungjawaban sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Hotel Santika Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program Strata Satu Akuntansi Unihaz.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.